

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN LIKUIDITAS TERHADAP KETEPATAN PENGUNGKAPAN LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA PERIODE 2010-2014

IMPACT OF FIRM SIZE, PROFITABILITY, LEVERAGE AND LIQUIDITY TO FINANCIAL TIMELINESS DISCLOSURE ON TELECOMMUNICATION INDUSTRY LISTED AT IDX PERIOD 2010-2014

M Anggih Anggriawan¹, M Azhari, S.E., M.B.A.², Aldilla Iradianty, S.E., M.M.³

Prodi S1 Manajemen Bisnis Telekomunikasi dan Informatika, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

¹angghianggriawan@students.telkomuniversity.ac.id, ²muhazhari@telkomuniversity.ac.id, ³aldillai@telkomuniversity.ac.id

Abstrak:

Perusahaan sub sektor telekomunikasi mengalami kecenderungan penurunan jumlah laba bersih, namun tidak sejalan dengan ketepatan pengungkapan laporan keuangan yang terjadi setiap tahunnya. Hal tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara laba bersih yang menurun dengan semakin sedikit perusahaan yang terlambat untuk pengungkapan laporan keuangan. Terkait dengan hal tersebut, perlu dilakukan penelitian tentang faktor yang menyebabkan perusahaan semakin tepat waktu dalam pengungkapan laporan keuangan.

Metode pengumpulan data menggunakan data sekunder laporan keuangan perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI pada periode 2010 hingga periode 2014. Terdapat 6 perusahaan yang sesuai dengan kriteria sampel penelitian. Teknik analisis data yang digunakan untuk pengujian hipotesis menggunakan analisis data panel. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan Eviews versi 8.0.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel independen ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage dan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pengungkapan laporan keuangan. Secara parsial, hanya rasio profitabilitas yang berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependennya. Sedangkan ukuran perusahaan, leverage dan likuiditas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan pengungkapan laporan keuangan perusahaan.

Kata kunci: ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, likuiditas, ketepatan pengungkapan laporan keuangan, sub sektor telekomunikasi

Abstract:

Enterprise telecommunications industry undergo downward trend in the amount of net income, but not in line with the accuracy of the disclosure of financial statements that occur each year. This shows the gap between the net profit decreased with fewer companies are late to the disclosure of financial statements. Related to this, there should be research on the factors that led the company in a more timely disclosure of financial statements.

Methods of data collection using secondary data, the company's financial statements telecommunication industry listed in the IDX in the period 2010 to 2014 have been audited period. There are 6 companies that match the criteria sample. The data analysis technique used to test the hypothesis using panel data analysis. Data processing is performed by using Eviews version 8.0.

Results of this study showed that simultaneous independent variables firm size, profitability, leverage and liquidity does not significantly influence the timeliness of disclosure of financial statements. Partially, only the profitability ratios significantly influence the dependent variable. Firm's size, leverage and liquidity partially no significant effect on the accuracy of the company's financial statement disclosure.

Keywords: *company size, profitability, leverage, liquidity, accuracy of financial statement disclosure, the telecommunications industry*

1. Pendahuluan

Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Berdasarkan pada Standar Laporan Keuangan 2002 (SLK) tentang karakteristik dasar penyusunan laporan keuangan, terdapat karakteristik kualitas laporan keuangan yang merupakan ciri khas yang membuat informasi menjadi berdaya guna bagi para pemakainya salah satunya adalah tepat waktu. Karakteristik perusahaan merupakan ciri khas atau sifat yang melekat dalam suatu usaha yang dapat dilihat dari beberapa segi,

diantaranya ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage* dan likuiditas. Salah satu parameter yang paling sering digunakan untuk mengukur peningkatan atau penurunan kinerja perusahaan adalah laba. Laba yang meningkat dari periode sebelumnya mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan sedang dalam kondisi baik dan hal ini dapat mempengaruhi peningkatan harga saham perusahaan. Profitabilitas merupakan rasio yang mengukur tingkat keberhasilan sebuah perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba. Terdapat dua indikasi dari pengumuman tingkat profitabilitas perusahaan yaitu berita baik (*good news*) dan berita buruk (*bad news*). Berita baik berkaitan dengan adanya peningkatan laba atau laba yang diperoleh oleh perusahaan lebih besar daripada yang diharapkan dimana dapat memicu *sentiment* positif, yaitu investor akan bereaksi untuk membeli saham, sehingga saham akan cenderung meningkat. Sedangkan berita buruk adalah kebalikannya. Contohnya pada tahun 2012 PT Indosat Tbk (ISAT) mencatatkan laba tahun berjalan hingga kuartal III-2012 sebesar Rp 1,628 triliun atau naik 55,5 persen dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu Rp 1,047 triliun. Kenaikan laba ditopang oleh kenaikan pelanggan dan pendapatan perseroan. Namun mengacu pada pengumuman dari idx perusahaan tersebut terlambat dalam pengungkapan laporan keuangan. Oleh karena itu, perlu diteliti mengenai pengaruh karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan laporan keuangan. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan metode regresi data panel.

2. Dasar Teori/Material dan Metodologi/Perancangan

2.1. Definisi Variabel Penelitian

2.1.1. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total nilai aset, berapa total nilai penjualan, nilai kapasitas pasar, banyaknya tenaga kerja dan lain sebagainya. Jika ukuran sebuah perusahaan semakin besar maka perusahaan tersebut semakin dikenal oleh masyarakat luas.^[5]

Rumus ukuran perusahaan dapat dijabarkan sebagai berikut^[1] :

$$\ln(\text{Ukuran Perusahaan}) = \ln(\text{Total Aset}) \quad (1)$$

2.1.2. Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur tingkat keberhasilan sebuah perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba^[5]. Semakin tinggi tingkat profitabilitas maka akan semakin baik kondisi perusahaan.

Liquidity ratios are used to address a very basic question about the firm's financial health: how liquid is the firm? A business is financially liquid if it is able to pay its bills on time^[4]. Dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas digunakan untuk menjawab pertanyaan dasar tentang kesehatan perusahaan seperti seberapa likuid sebuah perusahaan, apakah bisnis perusahaan memiliki keuangan yang likuid untuk membayar hutang tepat waktu.

Jadi semakin tinggi ROA berarti semakin tinggi juga jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam di dalam total aset perusahaan. Berikut ini adalah rumus yang digunakan untuk menghitung hasil pengembalian atas aset^[4]:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \quad (2)$$

2.1.3. Leverage

Rasio *leverage* merupakan perbandingan antara utang dengan aktiva. Perusahaan dengan leverage tinggi menanggung biaya pengawasan yang tinggi. Jika menyediakan informasi secara lebih komprehensif akan membutuhkan biaya lebih tinggi, maka perusahaan dengan leverage yang lebih tinggi akan menyediakan informasi secara komprehensif^[3].

Adapun rumus rasio utang terhadap modal adalah sebagai berikut^[3]:

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Utang}}{\text{Utang} + \text{Modal}} \quad (3)$$

2.1.4. Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya kepada kreditur jangka pendek. Tingkat likuiditas dapat dipandang dari dua sisi. Kesehatan suatu perusahaan yang dicerminkan dengan luasnya tingkat tingginya rasio likuiditas (diukur dengan *current ratio*) diharapkan berhubungan dengan luasnya tingkat pengungkapan^[3].

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung rasio lancar^[3]:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Lancar}} \quad (4)$$

2.1.5. Ketepatan Pengungkapan Laporan Keuangan

dengan kata, *disclosure* berarti memberikan data yang bermanfaat kepada pihak yang memerlukan. Jadi data tersebut harus benar-benar bermanfaat, karena apabila tidak bermanfaat, tujuan dari pengungkapan tersebut tidak akan tercapai^[2].

Kata *disclosure* memiliki arti tidak menutupi atau tidak menyembunyikan. Apabila dikaitkan

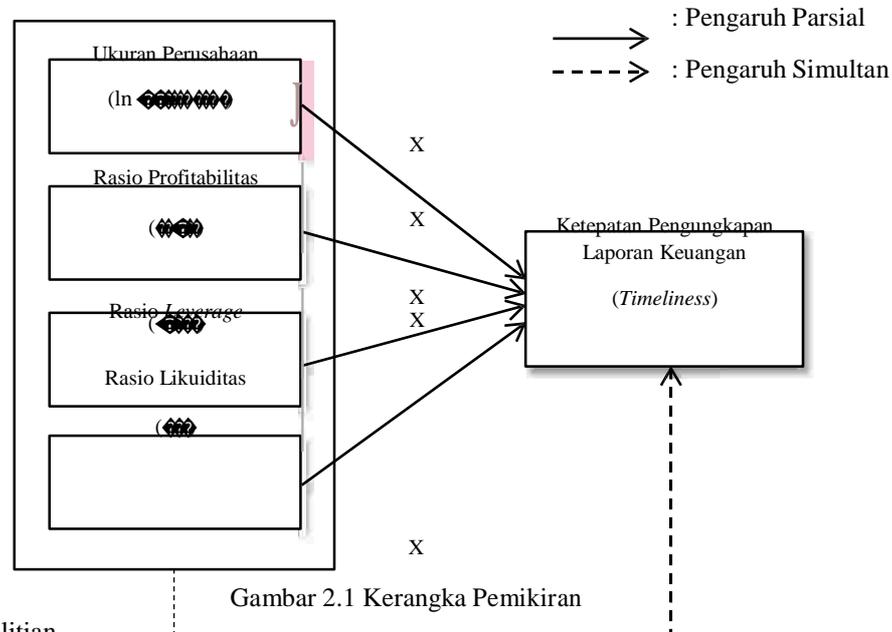
Telkom

dengan kata, *disclosure* berarti memberikan data yang bermanfaat kepada pihak yang memerlukan. Jadi data tersebut harus benar-benar bermanfaat, karena apabila tidak bermanfaat, tujuan dari pengungkapan tersebut tidak akan tercapai^[2].

Disclosure means supplying information in the financial statements including in the statements themselves, the notes to the statements and the supplementary disclosure associated with the statements^[16].

Pengukuran ketepatan pengungkapan laporan keuangan dalam penelitian ini akan di peroleh dari variabel dummy. "Variabel dummy adalah variabel kualitatif yang dimasukkan ke dalam model regresi sebagai salah satu variabelnya. Pengukuran dengan pemberian skor 0 jika perusahaan tidak memenuhi ketepatan dalam pengungkapan laporan keuangan, dan skor 1 jika perusahaan memenuhi ketepatan dalam pengungkapan laporan keuangan"^[5].

2.2. Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.3. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, hipotesis pada penelitian ini dapat di deskripsikan sebagai berikut:

- H₁: Terdapat pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, dan likuiditas secara simultan terhadap ketepatan pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H₂: Terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H₃: Terdapat pengaruh rasio profitabilitas terhadap ketepatan pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H₄: Terdapat pengaruh rasio leverage terhadap ketepatan pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H₅: Terdapat pengaruh rasio likuiditas terhadap ketepatan pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Pembahasan

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas pada penelitian ini diantaranya ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage dan likuiditas. Sedangkan untuk variabel terikat yang digunakan pada penelitian ini adalah ketepatan pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di IDX Bursa Efek Indonesia pada periode 2010 hingga 2014.

Perhitungan variabel independen untuk ukuran perusahaan menggunakan alogaritma natural dari total aktiva, perhitungan profitabilitas menggunakan ROA atau hasil pengembalian atas aset, perhitungan leverage menggunakan DER atau perbandingan antara utang dengan aktiva perusahaan, dan perhitungan likuiditas menggunakan CR atau perbandingan antara aset lancar dengan liabilitas jangka pendek. Sedangkan untuk variabel independen menggunakan variabel *dummy* untuk perusahaan yang tepat waktu dalam pengungkapan laporan keuangan dikategorikan bernilai 1 sedangkan yang tidak tepat waktu dikategorikan bernilai 0.

3.1. Pengujian Model

a. Uji *Chow*Tabel 3.1 Uji *Chow*

Redundant Fixed Effects Tests			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.923856	(5,20)	0.1352
Cross-section Chi-square	11.780796	5	0.0379

Berdasarkan hasil Uji *Chow* tersebut, dihasilkan nilai prob. (*chi-square*) sebesar 0,0379. Nilai prob. (*chi-square*) tersebut (0,0379) lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Sesuai dengan ketentuan pengambilan keputusan, dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak. Sehingga metode estimasi yang paling tepat digunakan pada penelitian ini adalah *Fixed Effect Model*. Selanjutnya, untuk mengetahui pendekatan apakah yang paling tepat untuk digunakan dalam penelitian ini perlu dilakukan pengujian antara *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model* dengan menggunakan Uji *Hausmann*.

b. Uji *Hausmann*Tabel 3.2 Uji *Hausmann*

Correlated Random Effects – Hausman Test			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. D.f.	Prob.
Cross-section random	5.692750	4	0.2233

Berdasarkan hasil Uji *Hausmann* tersebut, dihasilkan nilai prob. (*chi-square*) sebesar 0,2233. Nilai prob. (*chi-square*) tersebut (0,2233) lebih besar dari taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Sesuai dengan ketentuan pengambilan keputusan, dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak. Sehingga sesuai dengan ketentuan pengambilan keputusan, berarti H_0 ditolak sehingga pendekatan yang tepat untuk diambil dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect Model*.

3.2. Regresi Data Panel

Berdasarkan pengujian model yang dilakukan dalam penelitian ini, maka model yang digunakan dalam regresi data panel pada penelitian ini adalah *Fixed Effect Model*. Berdasarkan uji *Fixed Effect Model* yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil pengujian pada tabel 3.3.

Tabel 3.3 Uji Data Panel menggunakan *Fixed Effect Model*

Redundant Fixed Effects Tests				
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.	
Cross-section F	1.923856	(5,20)	0.1352	
Cross-section Chi-square	11.780796	5	0.0379	
Dependent Variable: KETEPATAN?				
Method: Panel Least Squares				
Sample: 2010 2014				
Total pool (balanced) observations: 30				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.519424	1.958580	0.265205	0.7930
UKURAN?	0.014314	0.061809	0.231590	0.8187
ROA?	1.723007	0.676347	2.547517	0.0174
DER?	-0.016095	0.030300	-0.531173	0.6000
CR?	-0.185700	0.145604	-1.275373	0.2139
R-squared	0.252832		Mean dependent var	0.800000
Adjusted R-squared	0.133285		S.D. dependent var	0.406838
S.E. of regression	0.378756		Akaike info criterion	1.047163
Sum squared resid	3.586405		Schwarz criterion	1.280696
Log likelihood	-10.70745		Hannan-Quinn criter.	1.121873
F-statistic	2.114922		Durbin-Watson stat	2.412628
Prob(F-statistic)				0.108858

Berdasarkan Tabel 3.3, diperoleh nilai Prob. (*F-Statistic*) sebesar 0,070123. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai Prob. (*F-Statistic*) lebih besar dari taraf signifikansi ($0,070123 > 0,05$) yang berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak. Data yang telah diolah diperoleh nilai Prob. UKURAN sebesar 0,8187

$> 0,05$ maka H_0 diterima, nilai Prob. ROA sebesar $0,0174 < 0,05$ maka H_0 ditolak, nilai Prob. DER sebesar $0,6000 > 0,05$ maka H_0 diterima dan nilai Prob. CR sebesar $0,2139 > 0,05$ maka H_0 diterima.

4. Kesimpulan

Penelitian ini mengenai Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan (Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Likuiditas) Terhadap Ketepatan Pengungkapan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Sub Sektor Telekomunikasi Periode 2010-2014, menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pengungkapan laporan keuangan perusahaan sub sektor telekomunikasi secara simultan.
2. Ukuran Perusahaan (Ln Total Asset) tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pengungkapan laporan keuangan perusahaan sub sektor telekomunikasi secara parsial.
3. Rasio Profitabilitas (ROA) berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pengungkapan laporan keuangan perusahaan sub sektor telekomunikasi secara parsial.
4. Rasio Leverage (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pengungkapan laporan keuangan perusahaan sub sektor telekomunikasi secara parsial.
5. Rasio Likuiditas (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pengungkapan laporan keuangan perusahaan sub sektor telekomunikasi secara parsial.

5. Saran

Setelah melakukan penelitian ini, adapun saran yang dapat diberikan peneliti untuk dua kategori adalah sebagai berikut:

1. Akademisi

Terhadap penelitian selanjutnya untuk menambahkan variabel atau indikator lainnya yang lebih dapat menjelaskan faktor yang berpengaruh untuk ketepatan waktu pengungkapan laporan keuangan selain karakteristik perusahaan dari segi ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage dan likuiditas. Misalnya: opini akuntan publik, kepemilikan publik, komisaris independen, ataupun komite audit. Sebaiknya juga peneliti selanjutnya menambahkan periode dan menambahkan objek penelitian di luar perusahaan sub sektor telekomunikasi sehingga lebih akurat dan dapat meneliti objek perusahaan yang berbeda sehingga cakupan penelitiannya lebih luas.

2. Industri

- Perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI sebaiknya lebih memperhatikan profitabilitas (ROA) perusahaan karena rasio berikut berpengaruh terhadap ketepatan waktu pengungkapan laporan keuangan ke publik.
- Investor untuk mendapatkan informasi perusahaan dari laporan keuangan yang tepat waktu dalam pengungkapannya dapat dilihat dari karakteristik perusahaan di mana pada penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa karakteristik perusahaan dari segi profitabilitas (ROA) perusahaan memiliki pengaruh signifikan dalam ketepatan waktu pengungkapan laporan keuangannya dan dapat dijadikan sebagai dasar pertimbangan berinvestasi.

Daftar Pustaka

- [1] Dewi, I Gusti Made Ayu Ratih Permata. (2014). Fenomena Ketepatwaktuan Informasi Keuangan dan Faktor yang Mempengaruhi di Bursa Efek Indonesia. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. 8(1), 171-186.
- [2] Ghozali, Imam. (2013). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [3] Subair, Faisal. (2013). Karakteristik Perusahaan dan Industri Terhadap Pengungkapan Dalam Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur yang Go Public. Jurnal EMBA, 1(3), 763-774.
- [4] Titman, Sheridan, Arthur J., Keown, John D., Martin. (2011). Financial Management Principles and Application. United States of America: Pearson.
- [5] Toding, Merlina. (2013). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatwaktuan Penyampaian Laporan Keuangan. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. 3(3), 15-31.